

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunga kol atau kubis bunga (*Brassica oleracea varitalica*) merupakan tanaman kubis–kubisan yang dikonsumsi bagian bunganya yang berwarna putih atau kekuning-kunngan. bunga kol merupakan produk hortikultura yang memiliki sumber vitamin A, B kompleks, C, kalsium, besi, dan mineral esensial yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Brokoli sangat bermanfaat sebagai pencegah kanker karena mengandung sulforaphane serta membantu pencernaan karena kandungan seratnya tinggi dan tidak mengandung kolesterol (Catur W. 2009). Bunga kol disukai dan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat karena nutrisi yang terdapat pada bunga kol sangat bermanfaat untuk tubuh dan harganya yang relatif terjangkau untuk semua kalangan masyarakat serta bunga kol dapat dikonsumsi oleh semua umur.

Bunga kol pada dasarnya adalah tanaman yang mampu tumbuh baik pada dataran tinggi, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi pertanian yang sangat pesat maka dikembangkannya benih-benih kubis bunga yang mampu tumbuh dan berkembang baik didataran rendah sampai dataran sedang (Rahamat R. 1994). Petani bunga kol di daerah dataran rendah hingga sedang sangat jarang ditemukan yaitu karena keterbatasan IPTEK. Produksi bunga kol di provinsi Jawa timur pada tahun 2014 yaitu sebanyak 7.979 kg/ha dan lahan produksi bunga kol menurun 9,26 ha dari tahun 2013 ke tahun 2014 (BPS. 2014). Potensi produksi kubis bunga yaitu 15-40 ton/ha tergantung kultivar, populasi dan pemeliharaan (Wijayanto A. 2015). Dari data tersebut merupakan peluang bisnis, sehingga peluang membudidayakan tanaman kubis bunga sangat besar karena rendahnya produksi kubis bunga di Indonesia khususnya pada dataran rendah seperti di daerah jember.

Petani Bunga kol khususnya petani di Indonesia pada umumnya dalam penggunaan pupuk khususnya pupuk SP-36 masih belum efisien sehingga membuat residu pada tanah yang akhirnya pertumbuhan dan perkembangan kubis bunga kurang maksimal yang berdampak langsung terhadap hasil produksi kubis

bunga. Dosis pupuk SP-36 berpengaruh terhadap tinggi tanaman (Hayati M., Marliah A. dan Fajri H. 2009). Maka dari itu pentingnya penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan pupuk SP-36 pada budidaya tanaman kubis bunga dengan tujuan untuk penggunaan pupuk SP-36 yang lebih efisien dan efektif serta mampu menghasilkan produksi kubis bunga yang maksimal.

Pupuk SP-36 adalah pupuk tunggal dengan kandungan unsur hara P sebesar 36%. Pupuk SP-36 bersifat mudah larut dalam air sehingga mudah diserap oleh akar tanaman yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bunga kol. Pada umumnya masalah yang ada dikalangan petani Bungai kol yaitu belum diketahuinya penambahan pupuk Urea dengan dosis yang tepat, sehingga pertumbuhan dan hasil produksi bunga kol kurang maksimal serta tingginya harga pupuk SP-36 yaitu Rp 150.000,-/kwintal yang cukup mahal bagi kalangan petani merupakan salah satu hambatan dalam budidaya bunga kol.

Unsur hara Fosfor yang dikandung dalam pupuk SP-36 sangat besar kegunaannya bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan, antara lain:

1. Mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah anakan, cabang dan lain-lain).
2. Memperbesar presentase terbentuknya dan bobot bunga.
3. Dapat dipakai untuk semua jenis tanaman baik tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, usaha peternakan dan usaha perikanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pupuk SP-36 terhadap hasil produksi tanaman bunga kol.
2. Dosis pupuk SP-36 yang tepat untuk produksi tanaman bunga kol.
3. Harga pupuk SP-36 relatif mahal.
4. Terbatasnya pengetahuan petani terhadap IPTEK pertanian.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk SP-36 terhadap produksi tanaman bunga kol.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk SP-36 yang tepat untuk produksi tanaman bunga kol.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan tanaman kubis bunga.
2. Memberikan informasi pengaplikasian pupuk SP-36 dengan dosis yang tepat sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil produksi kubis bunga yang maksimal.
3. Meningkatkan pendapatan petani.

1.4 Hipotesis

H1 = Pupuk SP-36 berpengaruh terhadap produksi bunga kol (*Brassica oleracea varitalica*).

H0 = Pupuk SP-36 tidak berpengaruh terhadap produksi bunga kol (*Brassica oleracea varitalica*).